

Proposal Penelitian

VARIASI MODEL PELAKSANAAN SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) DI SUMATERA (Studi Kasus pada Pelaksanaan SDIT di Kota Bengkulu dan Kota Bukittinggi Sumatera Barat)

Oleh: mindani

E.mail: mindanimin23@gmail.com

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu perkembangan yang paling mencolok dalam fenomena “Pendidikan Islam” saat ini adalah munculnya sekolah-sekolah elit muslim yang dikenal sebagai sekolah Islam, atau sekolah Islam unggulan (Azyumardi Azra:1999: 73) bahkan sekolah model Islam yang sangat khas, dapat dikatakan sebagai “sekolah *elite*” Islam, karena berbagai alasan. Kajian mengenai sekolah unggulan dilakukan oleh Azra dalam bukunya “Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi Menuju Melenium Baru” diantaranya sekolah Islam Terpadu AL-Azhar Jakarta, SMA Insan Cendekia Serpong (sekarang berubah menjadi MAN) dan SMA Madania Parung. Selain itu muncul pula sekolah Islam terpadu yang berkembang sejak tahun 1990 (Sukro Muhab:2006:2) merupakan terobosan besar dalam dunia pendidikan Islam dalam mewujudkan model sekolah yang mampu memadukan ilmu kauni atau ayatul kauniyah.

Pilihan orang tua menyekolahkan anaknya pada sekolah berbasis agama menguatkan keyakinan bahwa agama mampu menjadi pengantar dan alat untuk memperbaiki keadaan dan membentengi diri siswa terhadap penyimpangan norma agama itu sendiri serta bekal hidup yang lebih baik (wawancara dengan salah seorang Pembina(Apriadi) sekolah SDIT Iqra’ I, 20 Juni 2019) Sementara itu menurut Syarifuddin (sek JSIT, Republika, 2010) kemunculan Sekolah Islam Terpadu sejak awal tahun 1990-an yang bukan hanya di kota-kota besar tetapi juga hampir diseluruh daerah di Indonesia. Artinya sekolah Islam terpadu (SIT) sudah menjadi phenomena pendidikan secara nasional dan layak menjadi kajian nasional yang aktual.

Di Bengkulu terdapat beberapa sekolah Dasar Islam Terpadu, seperti, SD-IT; Iqra’, Ja’al Haq, Al-Aufa, Al-Hasanah, dan SD-IT lainnya yang berlabel plus. Beberapa sekolah Dasar Islam Terpadu, menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar siswanya 7,5 serta hasil belajar siswa tidak hanya diukur melalui kemampuan kognitif saja, karena kemampuan kognitif hanya 40% sedangkan afektif (akhlak siswa) ditetapkan 60% dan menjadi syarat dalam kenaikan kelas (Adi guru kelas SDIT Iqra’ I). Sementara di Bukittinggi juga terdapat beberapa SDIT diantaranya SDIT Cahaya Hati, SDIT Masyitah, SDIT Al-Ishlah dan lainnya, namun pelaksanaannya masing-masing SDIT tersebut tidaklah sama secara operasional baik dalam cara dan model pembelajaran atau target

capaian standar sekolah (Survei awal tanggal 12 Maret 2019). Kemunculan Sekolah Dasar Islam Terpadu tersebut sesungguhnya ingin menjawab dari keinginan masyarakat muslim umumnya. Melihat perkembangan Pendidikan Islam Terpadu di Indonesia, termasuk di Bengkulu dan Bukittinggi seharusnya Sekolah dasar Islam terpadu memiliki standar pengelolaan manajemen dan kurikulum yang jelas-walaupun harus tetap memiliki ciri khas masing – masing untuk menjamin mutu lulusan sesuai Standar Nasional Pendidikan yang berlaku di negara kita.

Variasi pelaksanaan SDIT di Bengkulu (survei awal 20 Juli 2019) kadang telah mengarah pada perbedaan substansi, tidak lagi menjadi ciri khas, seperti seperti pelaksanaan kurikulum tahfiz antara SDIT Iqra' dan SDIT Al-Hasanah; walaupun masing-masing telah menerapkan kurikulum tahfiz, namun target dan cara pembinaannya berbeda. Atau contoh lain seharusnya pembelajaran agama dilaksanakan secara integrasi, namun dalam pelaksanaannya SDIT masih melaksanakan model yang berbeda-beda. Begitu juga pelaksanaan pembelajaran di SDIT Cahaya hati dan SDIT Al-Ishlah Bukittinggi memiliki perbedaan yang kontras dalam hal model pembelajaran dan target pembelajaran keagamaan (survei tanggal 12 Maret 2019). Melihat perbedaan inilah pentingnya peneliti melakukan penelitian dengan judul variasi Pelaksanaan Sekolah Dasar islam Terpadu di Kota Bengkulu dan kota Bukittinggi

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana variasi Pelaksanaan Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Bengkulu dan Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum untuk mendeskripsikan Variasi Pelaksanaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di kota Bengkulu dan Bukittinggi

Secara khusus untuk mendeskripsikan secara kritis variasi penyelenggaraan pendidikan yang dikembangkan oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu yang menyangkut pengelolaan sekolah, dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sekolah ideal bagi masyarakat Bengkulu dan Bukittinggi.

D. Penelitian relevan

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Maksum Malim tahun 2011 dengan judul: Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Islam terpadu Al-Azhar Kota Jambi. Kesimpulan Penelitian adalah bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhar Jambi merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang menawarkan kurikulum adopsi inovasi dengan tujuan output yang dihasilkan selain memiliki dasar

pengetahuan agama Islam, juga menguasai dasar-dasar pengetahuan ilmu umum. Perpaduan tersebut mengesankan akan hilangnya isti-lah dikotomis dalam ilmu pengetahuan yang selama sekian dekade kesan di benak anak murid akan adanya dikotomis yang selama ini kental muncul kepermukaan, kesan dikotomis tersebut merupakan implikasi pendidikan diselenggarakan oleh dua departemen dalam satu pemerintahan, yaitu Departemen Pendidikan Nasional pada satu sisi dan Departemen Agama pada sisi lain. Dan adopsi inovasi tersebut menjadi bagian dari upaya integritas keilmuan yang dilakukan manajemen Perguruan Al-Azhar

- b. Penelitian lain dengan judul Strategi Pemasaran Sekolah Islam terpadu Nurul fikri Tulungagung yang diteliti tahun 2014 oleh Supar. Kesimpulan penelitiannya adalah tidak membentuk tim khusus pemasaran seperti perusahaan, tetapi pemasaran melalui peningkatan pelayanan

E. Kajian Teori

Sekolah Terpadu adalah yang diselenggarakan berada dalam satu kompleks dan dikelola secara terpadu baik dari aspek kurikulum, pembelajaran, guru, sarana dan prasarana, manajemen, evaluasi sehingga menjadi sekolah efektif dan berkualitas (Iif Khoiru Ahmadi dkk, 2011:h.2) kualitas yang dimaksud adalah sekolah tersebut minimal memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada setiap Aspek, meliputi Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana prasarana, Standar Pembiayaan, Standar Pengelolaan dan Standar penilaian. Disamping itu diharapkan mampu mengembangkan budaya sekolah dan lingkungan sekolah yang mendukung ketercapaian standar Internasional dari berbagai aspek tersebut.

Dihubungkan dengan sistem pendidikan Islam Pendidikan Terpadu dapat diartikan sebagai upaya internalisasi dan transformasi nilai-nilai islami ke dalam pribadi manusia didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, berilmu, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang bersifat 'amali yang mengacu kepada tuntunan agama dan kebutuhan masyarakat (M. Arifin: 2001: 197) Maka dilihat dari pengertian ini maka seluruh aspek pendidikan harus dikembangkan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Sekolah terpadu dalam konteks pendidikan Islam, menjadikan sistem dan pola penyelenggaraannya secara terpadu dalam aspek: (Iif Khoiru Ahmadi dkk, 2011:h.2)

- a. Manajemen, yakni pengelolaan yang berbasis satu atap antara sekolah dasar, Sekolah Menengah pertama, dan Sekolah Menengah Atas dikoordinasi oleh seorang direktur. Namun

semua memiliki masing-masing kepala sekolah yang memiliki otoritas dalam pengelolaan sekolahnya

- b. Kurikulum, yakni mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal yang berkesinambungan antara sekolah dasar, Sekolah Menengah pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Dalam hal ini menurut Jejen Musfah, Kurikulum harus berlandaskan norma agama di samping budaya. (Jegen musfah (ed), 2012: h.11)
- c. Kegiatan Belajar Mengajar, memadukan secara utuh ranah kognitif, afektif dan konotatif dalam seluruh aktivitas belajar. Belajar melalui pengalaman (*Experiential Learning*) menjadi suatu pendekatan yang sangat perlu mendapat perhatian dari pengelola sekolah. Proses pembelajaran harus melibatkan semua intelegensi (*Multiple Intelligences*). Dalam hal ini
- d. Peran serta, Yakni melibatkan pihak orang tua dan kalangan eksternal (masyarakat) sekolah untuk berperan serta menjadi fasilitator pendidikan para peserta didik. Orang tua harus ikut secara aktif memberikan dorongan dan bantuan baik secara individual kepada putra-putrinya, maupun keikutsertaannya terlibat dalam sekolah dalam serangkaian program yang sistematis.
- e. Iklim sekolah, yakni lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku dan segenap peraturan yang diwujudkan dalam kerangka manajemen satu atap. Pola penataan lingkungan yang sesuai dengan hukum-hukum alam, seperti penataan kebersihan, kerapian, keteraturan, keefektifan, kemudahan, kesehatan, kelogisan, keharmonisan dan keseimbangan dan sebagainya.

F. Metodologi Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*research and development*) yang hanya sampai pada taraf/fase hipotetik. Menurut Borg and Gall (Borg WR and Gall:1988:12) Penelitian pengembangan ini adalah “a process used develop and validate educational product” atau disebut juga “research based development” yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian R& D dapat ditempuh melalui tahapan seperti Research and information collecting, planning, developperiliminary product dan lainnya. Penelitian ini termasuk penelitian yang digunakan untuk menghasilkan product tertentu, dan menguji ke efektifan product tersebut (Sugiono: 2008:407) penelitian R&D dilakukan dengan tahapan berikut: mengkaji potensi masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, dan pembuatan produk masal.

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini maka penelitian ini adalah penelitian lapangan/field research (Talizuduha Nadraha: 1981:16) karena hasil penelitian diperoleh melalui data yang dikumpulkan dari lapangan. Jika ditinjau dari sifat-sifat data, maka penelitian ini

menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitative research*) (Lexi J Moleong:1999:27) Penelitian ini juga termasuk penelitian kasus. Pada umumnya studi kasus dihubungkan dengan sebuah lokasi atau organisasi seperti kelompok social, komunitas, peristiwa, proses, isu maupun kampanye (*Daymond and Holloway:2008:121*) dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan sosiologis-antropologis-fenomenologis, diharapkan dapat menembus realitas yang dicari dalam masyarakat Islam.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menghimpun data dari beberapa Sekolah Dasar Islam Terpadu yang ada di Kota Bengkulu dan Bukittinggi. Dengan teknik antara lain;

1. Observasi, Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dalam satu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu.(Wayan Nurkencana:1993:35)
2. Wawancara, Wawancara adalah proses mengajukan pertanyaan kepada informan baik informan primer maupun informan sekunder yang mengacu pada instrument wawancara untuk memperoleh informasi tentang Variasi Sekolah Dasar Islam Terpadu di Bengkulu dan Bukittinggi serta Model ideal Sekolah Dasar Islam Terpadu bagi Masyarakat Kota Bengkulu dan Bukittinggi.
3. Dokumentasi, Dokumentasi adalah pengambilan data penelitian, terutama dilakukan dengan pengumpulan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan Variasi Sekolah Dasar Islam Terpadu di Kota Bengkulu dan Bukittinggi

Teknik Analisa Data

Pengelolaan data kualitatif dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut; *Pertama*, koleksi data ,yaitu mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara yang mendalam serta dokumentasi, *Kedua*, mereduksi data (data reduction) yaitu mencatat atau mengetik kembali dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Laporan lapangan yang direduksi dirangkum, dipilih hal-hal pokok dan disusun secara sistematis; *Ketiga*, mendisplay data (data display), yaitu upaya untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. *Keempat*, memverifikasi data(data verification) yaitu upaya mencari makna data yang terkumpul melalui penafsiran dan interpretasi.

G. Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis akan membahas dan mengungkap variasi pelaksanaan SDIT di kota Bengkulu dan Bukittinggi diantaranya:

1. Variasi latar belakang pendirian SDIT
2. Variasi Visi dan Misi dan Tujuan sekolah Dasar Islam Terpadu

3. Profil pendidik dan input peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu.
4. Kurikulum dan metode belajar sekolah dasar Islam terpadu
5. Sistem evaluasi Sekolah dasar Islam Terpadu
6. Budaya sekolah dan peran serta masyarakat terhadap sekolah dasar Islam Terpadu yang ideal dikota Bengkulu dan Bukittinggi..

Daftar Pustaka

- Abu Amr Ahad Sulaiman, *Metode Pendidikan anak Muslim Usia Prasekolah*, diterjemahkan oleh Amin Shihab Judul asli *Minhajuth Thifi fii Dhau Al-Kitab wa Asunnah*, (Jakarta: Yayasan Al-Sofwah,2000) cet.1
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta 1999
- Borg,WR and Gall, MD, *Education Research*, New York: Longman First Edition, 1989
- Darto,*Islamic Schol Sebuah Aternatif*, <http://artikel.us/darto-06-04.html>
- Daymond and Holloway, *Qualitative Research Method*, diterjemahkan oleh Cahya wiratama, Metode, Riset Kualitatif dalam public relation dan Marketing, Yogyakarta: Bentang: 2008
- Fahmy Alaydroes, *Pengantar Sekolah Islam Terpadu: Konsep dan Aplikasinya JSIT Indonesia*, Jakarta,2006
- Fakhrurrozi, *Analisis factor psikologi dan gaya hidup yang mempengaruhi keputusan konsomen memilih sekolah dasar Islam Terpadu*, Tesis PPS Unri,2010
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan*, Jakarta, Haji Masagung,1985
- Halfian Lubis, *Pertumbuhan dan Perkembangan Sekolah Unggulan: Strategi Peningkatan kualitas Pendidikan*, Disertasi PPs UIN Syahid, Jakarta 2007
- Husni Rahim, *Tantangan Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Masyarakat Yang Dinamis*, Mkalah dalam acara Workshop Penembangan Evaluuasi Pendidikan Agama Islam, Bogor: Direktorat Pendidikan Agama Islam di Sekolah, 2007
- Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011)
- Jejen Musfah (ed), *Pendidikan Holistik; Pendekatan Lintas Perspektif*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012),
- Lexi J. Moleong, *Metodoologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,1999
- Madyo Eko Susilo, Hasil Penelitian: *Sekolah Unggul Berbasis Nilai*, Bantara Press Sukoharjo
- Mastuhu,*Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, Logos,1998

- Muhab, Ketua Umum JSIT Periode 2006-2009, *Pengantar Sekolah Islam Terpadu: Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta, 2006
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada Press, 2009
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Multidisipliner, cetakan Ke 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2008
- Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, Yogyakarta: LKIS, 2010
- Richard Gordon, *A School Administration*, Brown Company Publisher, Amirican
- Rober C. Bogdan, *Qualitative Research For Education: An Introduction to theory and Method*, USA: Sari Knop Biklen, 1982
- Sri Murhayati, *Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*, Penelitian LPP UIN Suska Riau, 2009
- Sukro Muhab, dkk, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu-JSIT Indonesia*: Jakarta: Rabbani Press, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2008
- Supiana, *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Depag RI, Cetakan Pertama, 2008
- Tim JSIT Indonesia, *Sekolah Islam Terpadu; Konsep dan Aplikasi*, Syamil Cipta Media, Bandung, 2006